



LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

SOSIALISASI *STOP BULLYING* DAN PENCEGAHANNYA DI SEKOLAH DASAR

Oleh :

Muhammad, S.Pd., M.Pd.

Nimas Puspitasari, M.Pd.

Lisa Fatul Jannah

Berliana Sevia

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNDARIS SEMARANG
TAHUN 2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : Sosialisasi *Stop Bullying* Dan Pencegahannya Di Sekolah Dasar

Tim Peneliti:

1. Nama Lengkap : Muhammad, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0622079402
Jabatan Fungsional : Aaiaten Ahli
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Nomor HP : 089604513001
Alamat surel (e-mail) : tb.ammad@gmail.com
2. Nama Lengkap : Nimas Puspitasari, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0609088801
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Nomor HP : 089604513001
Alamat surel (e-mail) : -
3. Nama Lengkap : Berliana Sevia R
NIM : 21320038
Jabatan : Mahasiswa
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Nomor HP : -
Alamat surel (e-mail) : -
4. Nama Lengkap : Lisa Fatul J
NIDN : 21320009
Jabatan : Mahasiswa
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Nomor HP : -
Alamat surel (e-mail) : -

Fakultas : FKIP UNDARIS Ungaran

Tempat : SDN KALISIDI 02

Waktu Pelaksanaan : Bulan Februari 2025

Biaya : Rp. 2.000.000,00

Biaya

1. Diusulkan ke DRPM : -
2. Sumber dana : Mandiri

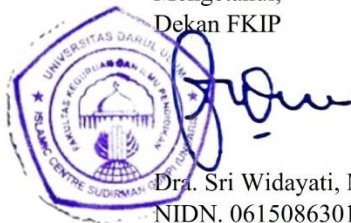
Ungaran, 16 Juli 2025

Ketua Tim



Muhammad, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0622079402

Mengetahui,
Dekan FKIP



Dra. Sri Widayati, M.Si.
NIDN. 0615086301

Menyetujui,
Ketua LPPM



Dr. Sri Rahayu, SE., M.Si.
NIDN. 0606056901

ABSTRAK

Bullying di sekolah dasar merupakan masalah yang serius dan memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak. Dalam beberapa tahun terakhir, kekhawatiran tentang masalah ini telah semakin meningkat karena kasus-kasus *bullying* yang dilaporkan semakin banyak. *Bullying* dapat memberikan dampak negatif pada kesejahteraan emosional, sosial, dan akademis anak-anak. Anak-anak yang menjadi korban *bullying* cenderung mengalami tekanan psikologis, kecemasan, dan rendahnya rasa percaya diri, sedangkan pelaku *bullying* mungkin mengalami masalah perilaku dan kedisiplinan.

Selain itu, pengaruh teknologi dan media sosial telah memperluas konsep *bullying*, yang kini tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga dapat terjadi secara daring (*cyber bullying*). Oleh karena itu, sosialisasi tentang *bullying* di tingkat SD menjadi semakin penting untuk memahami konteks, pola, dan faktor-faktor yang terkait dengan permasalahan yang terjadi secara aktual. Sosialisasi ini sangat diapresiasi oleh pihak sekolah. Hal tersebut sangat bermanfaat siswa agar lebih mengerti tentang perilaku *bullying* di lingkungan sekolah serta dapat memberikan edukasi mengenai dampak *bullying* di Sekolah Dasar.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan dan Solusi	2
C. Tujuan.....	3
D. Metode Pengabdian	3
BAB II PELAKSANAAN	
A. Peserta	4
B. Pelaksanaan Sosialisasi	4
C. Tempat.....	9
D. Waktu	9
BAB III PENUTUP	
A. Simpulan.....	10
B. Saran.....	10
DAFTAR PUSTAKA	11

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan sosial manusia terdiri atas beberapa fase dan tingkatan. Pada saat lahir, manusia sebagai individu tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga. Setiap hari, ia melakukan kontak dan interaksi dengan keluarga terutama orang tua. Pada fase ini, bayi ditanamkan nilai-nilai yang dianut oleh orang tuanya. Bertumbuh dewasa dan menjadi remaja, manusia sebagai individu mulai mengenal lingkungan yang lebih luas daripada keluarga. Sosialisasi yang dialami individu mulai bertambah luas. Individu mulai berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal ini membuat keterampilan sosial individu makin meningkat. Jika nilai-nilai yang ditanamkan oleh kedua orang tuanya diserap dengan baik, maka keterampilan sosial yang dimiliki oleh individu tersebut bisa menjadi lebih baik. Hal itu disebabkan karena manusia tumbuh dan berkembang dari fase ke fase tanpa meninggalkan apa yang telah ia pelajari dari fase sebelumnya (Zakiyah dkk, 2017).

Sebaliknya, apabila sosialisasi nilai-nilai yang ditanamkan keluarga kurang terserap oleh anak, maka bisa jadi perkembangan perilaku dan psikososialnya terhambat. Akibatnya, remaja mulai menunjukkan gejala-gejala patologis seperti kenakalan dan perilaku-perilaku beresiko lainnya, salah satunya adalah bullying. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2016) mengidentifikasi kasus yang mengacu pada klaster perlindungan anak dari tahun 2011-2016. KPAI menyebutkan angka korban bullying di atas 50 sejak 2011-2016. Terakhir, pada tahun 2016 angka korban mencapai 81 orang. Angka tersebut ditemukan pada kasus bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Untuk angka pelaku bullying, KPAI menemukan jumlah di atas 40 orang dan pada tahun 2016 jumlah pelaku bullying di lingkungan sekolah mengalami kenaikan menjadi 93 orang.

Bullying merupakan salah satu tindakan perilaku agresif yang disengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah (Soetjipto, 2012). Salah satu riset yang telah dilakukan oleh LSM Plan International dan International Center for Research on Women (ICRW) yang di unggah awal Maret 2015 ini menunjukkan hasil fakta mencengangkan terkait kekerasan anak di sekolah. Di tingkat Asia, kasus bullying yang terjadi pada siswa di sekolah mencapai angka 70% (Qodar, 2015). Kasus bullying kini marak terjadi, tidak

hanya di masyarakat namun kasus ini terjadi di dunia pendidikan yang membuat berbagai pihak semakin prihatin termasuk komisi perlindungan anak.

Berbagai cara dilakukan untuk meminimalisir kejadian bullying di sekolah termasuk salah satunya komnas perlindungan anak mendesak ke pihak sekolah untuk lebih melindungi dan memperhatikan murid-muridnya. Besarnya angka pelaku bullying dibandingkan angka korban bullying merupakan indikator bahwa bullying dilakukan oleh beberapa orang dengan korban yang tidak sebanding dengan kelompok yang melakukan bullying. Bullying artinya suatu aksi atau tindakan penindasan atau kekerasan yg dilakukan sengaja oleh individu atau grup orang yang lebih bertenaga atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti serta dilakukan secara terus menerus.

Pihak yang bertenaga disini tak hanya berarti kuat dalam berukuran fisik, tapi bisa juga kuat secara mental. Dalam hal ini sang korban Bullying tidak bisa membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik atau mental. Bullying memiliki pengaruh yg besar bagi kehidupan korbannya sampai dewasa. waktu masa sekolah akan mengakibatkan depresi dan perasaan tidak bahagia buat mengikuti sekolah, sebab dihantui oleh perasaan tidak bahagia untuk mengikuti sekolah, karena dihantui sang perasaan cemas dan ketakutan (Schott, 2014). Hal tersebut kemudian akan mempengaruhi prestasi akademik para korbannya.

Bullying adalah masalah yang membutuhkan tindakan cepat terutama dari pihak sekolah. Dimana sekolah merupakan tempat berinteraksi peserta didik dan rentan terjadinya bullying. Beberapa hal Langkah satuan Pendidikan untuk mencegah terjadinya bullying. Yaitu dengan mendeteksi tindakan bullying secara dini, memberikan sosialisasi terkait bullying, memberikan dukungan terhadap korban, membuat peraturan tegas tentang bullying, memberikan teladan atau contoh yang baik, mengajarkan siswa untuk melawan bullying, membantu pelaku untuk menghentikan perilaku buruknya.

B. Permasalahan dan Solusi

Berdasarkan latar belakang dan analisis situasi sebagaimana dikemukakan di atas, maka permasalahan dapat disimpulkan bahwa siswa perlu adanya arahan dan edukasi mengenai perilaku tindakan *bullying*. kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SDN Kalisidi 02. Sosialisasi perilaku *bullying* efektif untuk mewujudkan pendidikan karakter dan penerapan bimbingan konseling

pada siswa sekolah dasar, sehingga karakter yang dibawa oleh peserta didik diharapkan dapat untuk diterapkan di dalam kelas, lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

C. Tujuan

Tujuan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu membekali para siswa mengenai perilaku tindakan *bullying* di lingkungan sekolah. Dengan harapan siswa dapat memahami dampak yang ditimbulkan dengan adanya perilaku *bullying*.

D. Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi.



1. Kegiatan layanan dan bimbingan bullying: Tahap Persiapan seperti Analisis Situasi, Melakukan koordinasi untuk menentukan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan materi bullying.
2. Tahap Pelaksanaan seperti menentukan sasaran atau objek, Waktu pelaksanaan dan Langkah kegiatan seperti
 - a. Kegiatan pendahuluan: Perkenalan dan penjelasan pelaksanaan layanan bimbingan materi bullying.
 - b. Kegiatan inti: Penyampaian materi, tanya jawab, dan praktik langsung/ demonstrasi tentang bullying.
 - c. Kegiatan penutup: Penarikan kesimpulan tentang materi bullying.
3. Menyusun Laporan Layanan Bullying

BAB II

PELAKSANAAN

A. Peserta

Peserta kegiatan sosialisasi dan bimbingan konseling: perilaku bullying di sekolah dasar adalah siswa kelas IV dan V di SDN Kalisidi 02 yang berjumlah 25 siswa.

B. Pelaksanaan

Materi sosialisasi disampaikan oleh Muhammad, S.Pd., M.Pd dan Nimas Puspitasari, M.Pd. mengenai perilaku bullying di sekolah dasar. Pemateri menyampaikan materi melalui media *powerpoint* dengan metode ceramah, tanya-jawab, dan diskusi.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada para siswa mengenai pengertian, penyebab, macam-macam, dampak serta bagaimana cara mengatasi bullying, dengan pelaksanaan sebagai berikut: tahap awal dilakukan dengan memberikan surat tugas pelaksanaan layanan kepada kepala sekolah serta guru wali kelas yang bersangkutan. Menjelaskan kepada guru mengenai program layanan yang akan diberikan kepada para siswa.

Tahap pelaksanaan selanjutnya yaitu pemberian penyuluhan mengenai bullying kepada para siswa. Sebelum menjelaskan mengenai bullying siswa diajak untuk bermain game (*ice breaking*) terlebih dahulu untuk membangun suasana yang menyenangkan, kemudian penyuluhan dilakukan dengan menjelaskan materi menggunakan bantuan video mengenai pengertian, penyebab, macam-macam, dampak serta bagaimana cara mengatasi bullying.

1. Pengertian dan Jenis Bullying atau Perundungan

Bullying (dalam Bahasa Indonesia dikenal sebagai “penindasan/risak”) merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Kata bullying berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata bull yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam Bahasa Indonesia, secara etimologi kata bully berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Sedangkan secara terminology menurut Definisi bullying menurut Ken Rigby dalam Astuti (2008 ; 3, dalam Ariesto, 2009) adalah

“sebuah hasrat untuk menyakiti.

Bullying merupakan tindakan agresif, baik secara fisik maupun verbal, yang dilakukan oleh individu (Schott, 2014). Tindakan tersebut dilakukan secara berulang kali, dan terdapat perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban. Perbedaan kekuatan dalam hal ini merujuk pada sebuah persepsi terhadap kapasitas fisik dan mental. Selain itu, perbedaan kekuatan juga terdapat pada jumlah pelaku dan korban.

2. Jenis Bullying

Mengutip hasil ratas bullying Kementerian PPA menyebut ada enam kategori bullying, yaitu:

a. Kontak Fisik Langsung

Bullying secara fisik paling tampak dan mudah diidentifikasi. Contoh bullying fisik yaitu memukul, mendorong, menjambak, menendang, menampar, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas, memeras, dan lain-lain.

b. Kontak Verbal Langsung

Bullying dalam bentuk verbal biasanya menjadi awal dari perilaku bullying yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut. Contoh bullying verbal yaitu julukan nama, celaan, fitnah, sarkasme, merendahkan, mencela atau mengejek. Tindakan lain yang terkategori bullying adalah mengintimidasi, memaki, menyebarkan gosip, penghinaan, pernyataan-pernyataan pelecehan seksual, teror, surat-surat mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip, dan sebagainya.

c. Perilaku Nonverbal Langsung

Bullying jenis ini seperti tindakan melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek atau mengancam, biasanya disertai oleh bullying fisik atau verbal.

d. Perilaku Nonverbal Tidak Langsung

Tindakan mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng.

e. Cyber Bullying

Tindakan menyakiti orang lain dengan sarana media elektronik (rekaman video intimidasi, pencemaran nama baik lewat media sosial).

f. Pelecehan Seksual

Kadang tindakan pelecehan dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal.

3. Dampak dan Penyebab Bullying

Bullying dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari pihak pelaku maupun korban. Beberapa faktor penyebab bullying antara lain adalah:

- a. Faktor individu, yaitu karakteristik pribadi yang mempengaruhi perilaku bullying. Contohnya adalah rendahnya harga diri, kurangnya empati, agresivitas, impulsivitas, kecenderungan antisosial, atau adanya gangguan psikologis.
- b. Faktor keluarga, yaitu kondisi keluarga yang mempengaruhi perilaku bullying. Contohnya adalah kurangnya kasih sayang orang tua, pola asuh yang otoriter atau permisif, kekerasan dalam rumah tangga, konflik keluarga, atau pengaruh saudara kandung.
- c. Faktor sekolah, yaitu kondisi sekolah yang mempengaruhi perilaku bullying. Contohnya adalah kurangnya pengawasan guru, kurangnya aturan disiplin sekolah, kurangnya kesempatan belajar siswa, kurangnya kerjasama antara sekolah dan orang tua, atau adanya perbedaan prestasi akademik antara siswa.
- d. Faktor masyarakat, yaitu kondisi masyarakat yang mempengaruhi perilaku bullying. Contohnya adalah adanya perbedaan budaya, agama, etnis, ras, gender, orientasi seksual, status sosial ekonomi antara individu atau kelompok; adanya pengaruh media massa atau media sosial; adanya kekerasan atau konflik sosial di lingkungan sekitar.

Bullying dapat menimbulkan dampak negatif bagi semua pihak yang terlibat. Dampak bullying dapat bersifat fisik maupun psikologis. Beberapa dampak bullying antara lain adalah:

- a. Dampak bagi korban, yaitu penurunan kesehatan fisik dan mental korban. Contohnya adalah luka fisik; sakit kepala; gangguan tidur; gangguan makan; stres; depresi; kecemasan; trauma; rendahnya harga diri; kesulitan belajar; isolasi sosial; perilaku menyimpang; atau bahkan bunuh diri.
- b. Dampak bagi pelaku, yaitu penurunan kesehatan fisik dan mental pelaku. Contohnya adalah luka fisik; gangguan tidur; gangguan makan; stres; depresi; kecemasan; rendahnya harga diri; kesulitan belajar; perilaku agresif; perilaku antisosial; atau bahkan kriminalitas.
- c. Dampak bagi saksi, yaitu penurunan kesehatan fisik dan mental saksi. Contohnya

- adalah stres; depresi; kecemasan; trauma; rasa bersalah; rasa takut; rasa tidak aman; kurangnya kepercayaan pada orang lain; atau bahkan ikut terlibat dalam bullying.
- d. Dampak bagi sekolah, yaitu penurunan kualitas pendidikan dan lingkungan sekolah. Contohnya adalah menurunnya prestasi akademik siswa; menurunnya motivasi belajar siswa; menurunnya keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah; menurunnya kepuasan siswa terhadap sekolah; menurunnya hubungan antara siswa, guru, dan orang tua; menurunnya reputasi sekolah di mata masyarakat.
 - e. Dampak bagi masyarakat, yaitu penurunan kualitas hidup dan lingkungan masyarakat. Contohnya adalah menurunnya kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat; menurunnya toleransi dan kerukunan antara individu atau kelompok masyarakat; menurunnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah; menurunnya keamanan dan ketertiban masyarakat.

4. Cara Menghadapi Bullying

Bullying adalah masalah yang serius dan bisa dialami oleh siapa saja. Tak hanya dialami oleh siswa-siswi yang duduk di bangku sekolah saja, perundungan juga bisa terjadi di lingkungan kuliah, kerja, maupun tetangga. Ada beberapa cara untuk menghindari terjadinya Tindakan *bullying* di lingkungan sekolah:

a. Tunjukkan Prestasi

Orang yang melakukan *bullying* umumnya beraksi karena rasa iri maupun dengki. Sebagian besar korban *bullying* pasti memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh orang yang menindasnya. Yang harus dilakukan oleh para korban *bullying* adalah tak ragu menunjukkan prestasinya, entah itu di sekolah maupun lingkungan kerja. Lama kelamaan si pelaku *bully* akan mundur dengan sendirinya karena merasa korbannya tidak terkalahkan.

b. Berteman dengan banyak orang

Cara mencegah *bullying* adalah menjalin pertemanan dengan banyak orang. Pastikan bahwa *circle* pertemananmu ini sehat dan tidak suka melakukan *bully*. Ketika korban *bullying* memiliki banyak teman, maka pelaku *bully* akan berpikir dua kali untuk menindasnya.

Selanjutnya yaitu tahap evaluasi, pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang apa itu bullying, penyebab, macam-macam, dampak serta bagaimana cara mengatasi bullying. Pada tahap ini para siswa di berikan beberapa pertanyaan mengenai informasi yang telah dijelaskan, kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan berdasarkan informasi yang telah mereka terima. Di akhir kegiatan semua siswa diberikan angket mengenai program penyuluhan yang diberikan oleh konselor, apakah program yang diberikan berhasil atau tidak membuat siswa memahami tentang apa itu bullying. Dari 25 siswa yang mengisi angket seluruh siswa mengatakan bahwa mereka memahami informasi yang diberikan oleh konselor mengenai apa itu bullying, macam-macam bullying, penyebab bullying, dampak serta bagaimana cara mengatasi bullying.

Setelah kegiatan bimbingan konseling mengenai bullying yang diberikan, maka dilakukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian program, kekurangan serta apakah program sudah berjalan sesuai rencana ataukah tidak dan yang tidak kalah penting apakah kegiatan ini mampu memberikan perubahan ke arah yang lebih baik dan memberikan manfaat bagi para peserta didik.

Kriteria Penilaian Keberhasilan Hasil Layanan

No	Kriteria	Nilai
1	Sangat Tinggi	85% - 100%
2	Tinggi	69% - 84%
3	Rendah	53% - 68%
4	Sangat Rendah	36% - 52%

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik kelas IV dan V SDN Kalisidi 02, 84% peserta didik mengatakan bahwa sosialisasi mengenai bullying ini sangat menyenangkan dan bermanfaat bagi mereka, presentase tersebut masuk ke dalam kategori baik dalam kriteria penilaian. peserta didik yang sebelumnya tidak mengetahui apa saja tindakan bullying, dampak dan cara mengatasi tindakan bullying setelah mengikuti kegiatan bimbingan konseling ini peserta didik mampu membedakan jenis- jenis bullying, cara mencegah bullying dan lain sebagainya.

C. Tempat

Sosialisasi dilaksanakan di ruang Kelas V SDN Kalisidi 02 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

D. Waktu

Pengabdian masyarakat diselenggarakan pada tanggal 15 Februari 2025. Sosialisasi dimulai pkl. 09.00 s.d 10.00 WIB.

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

Bullying dapat didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menyakiti, mengintimidasi, atau mendominasi orang lain yang lebih lemah. Perilaku ini dapat berupa fisik, verbal, atau psikologis dan seringkali dilakukan dalam bentuk tindakan atau kata-kata yang merendahkan, menghina, atau mengancam.

Beberapa faktor penyebab terjadinya bullying di tingkat SD antara lain adalah lingkungan keluarga yang tidak kondusif, kurangnya pengawasan orang tua, kurangnya pemahaman akan nilai-nilai empati dan sikap hormat terhadap orang lain, serta tekanan dari teman sebaya. Selain itu, perbedaan individu seperti kecacatan fisik, kekurangan materi, atau perbedaan ras dan agama juga dapat menjadi pemicu terjadinya bullying.

Bullying memiliki dampak yang serius bagi anak-anak, baik secara emosional maupun akademis. Anak-anak yang menjadi korban bullying dapat mengalami masalah emosional, seperti depresi, kecemasan, dan rendahnya rasa percaya diri. Selain itu, mereka juga bisa mengalami kesulitan dalam belajar, kurangnya motivasi, dan bahkan mengalami absensi sekolah yang tinggi karena ingin menghindari situasi bullying.

Berdasarkan hasil layanan yang dilakukan pada anak sekolah dasar di SDN Kalisidi 02 tentang bimbingan konseling terhadap perilaku bullying dengan sasaran kelas IV dan V yang berjumlah 25 siswa telah terlaksana dengan baik terlihat dari antusias dan respon yang diberikan para siswa dalam kegiatan terlihat senang dan gembira. Dilihat dari hasil pengisian kuesioner, para siswa menyatakan sangat antusias terhadap sosialisasi yang dilakukan.

B. Saran

Dari pihak sekolah agar memberikan pembinaan dan pemantauan terkait bullying terhadap siswa di sekolah dan menajalin kerjasama wali murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesto, A. (2009). *Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment Program (TEP) Di Sekolah*. Depok: Fisip UI
- Qodar, N. (2015). *Survei ICRW: 84% Anak Indonesia Alami Kekerasan Di Sekolah*. Di akses dari website: <http://news.liputan6.com/read/2191106/surveiicrw-84-anak-indonesia-alami-kekerasan-di-sekolah>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2016). *Rincian Data Kasus Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak, 2011-2016*. diakses dari <http://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-per-tahun/rincian-data-kasus-berdasarkan-klaster-perlindungan-anak-2011-2016>.
- Schott, R. M., & Søndergaard, D. M. (Eds.). (2014). *School bullying: New theories in context*. Cambridge University Press.
- Soetjipto, Helly Prajitno, Dkk. (2012). *Konseling Remaja : Intervensi Praktis Bagi Remaja Beresiko*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Zakiah, Ela & Humaedi, Sahadi & Santoso, Meilanny. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4. 10.24198.

Lampiran 1. Dokumentasi





Lampiran 2. Surat Tugas



**YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULMU ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT**

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0335/U.3/LPPM/II/2025

Ketua LPPM Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran,
dengan ini memberikan tugas kepada:

No	Nama	NIDN / NIM	Jabatan Fungsional	Pangkat / Golongan
1.	Muhammad, S.Pd., M.Pd. (Ketua)	0622079402	Tenaga Pendidik	Penata Muda Tk. I/IIIb
2.	Nimas Puspitasari, S.Pd., M.Pd	0609088801	Lektor	Penata/IIIc
3.	Berliana Sevia Rahma Nur Laila	21320038	-	-
4.	Lisa Fatul Janah	21320009	-	-

Instansi : Undaris Ungaran

Tugas : Melakukan Pengabdian Tentang Sosialisasi Stop Perundungan/
Bullying pada Siswa Sekolah Dasar

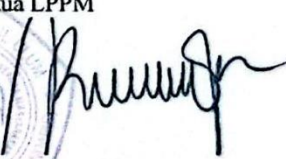
Hari / Tanggal : Sabtu, 15 Februari 2025

Pukul : 08.00 WIB – Selesai

Tempat : SDN KALISIDI 02

Demikian untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan menyampaikan laporan setelah selesai melaksanakan tugas.

Ungaran, 14 Februari 2025
Ketua LPPM


Dr. Sri Rahayu, SE., M.Si
NIDN. 0606056901



Mengetahui
Telah melaksanakan tugas sebagaimana mestinya


Toni Maryati, S.Pd.
NIDN. 060902281999032006

Lampiran 3. Daftar Hadir Peserta

DAFTAR HADIR PESERTA

SOSIALISASI STOP PERUNDUNGAN/ BULLYING PADA SEKOLAH DASAR

No	Nama	Kelas	Tanda tangan
1	Destyna Aisya Rachma	6	Runt
2	Natasha Aurelio Wibowo	6	Hand
3	Mutiara Devi Anggraini	5	Hand
4	AliFia Fatikhafu Zahra	4	lu
5	Ahmad Riyanto	4	
6	Muhammad Atmel Uzzuhair	4	
7	Fahmi Zado Rishwan	4	
8	Chafiz Nuchidayah	4	
9	Rezty FLOWRA amellia	6	F
10	Arisa Bella azaria	5	Hand
11	Ibrahim Surya Dinata	5	Hand
12	Ahmad Roditgu Prokomo	6	Hand
13	Deswa Reliyanto Putra	4	Hand
14	Aina Alexia Al GEAR	4	Hand
15	Nazra Rizyani	5	Hand
16	Devina Ekyra Kurnia .w.	5	Hand
17	Lalia Rizqi Amania	6	Hand
18	Aira Putri Ghaisani	6	Hand
19	Oktavianis Indriyani	6	Hand
20	Kania dwi novita	4	
21	FEBBY WIDYA sari	5	Hand
22	Nila Mamiqatul Nada	5	Nila
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			

Mengetahui,

Sekolah SDN Kalisidi 02



Wanda, S.Pd. SD.

19902 28 19903 2006